

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

PENILAIAN WISATAWAN DOMESTIK TERHADAP KEBUN
BUAH MANGUNAN YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Intan Rachmadhany
20150220044

Telah disetujui pada tanggal 21 Oktober 2019

Yogyakarta, 21 Oktober 2019

Pembimbing Utama



Dr. Ir. Sriyadi, M.P.
NIK: 19691028 199603 133 023

Pembimbing Pendamping



Sutriano, S.P., M.P.
NIK: 19700202 199904 133 048



Mengetahui

Keinstitusian
Program Studi Agribisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Agriyanti, M.P.
NIK: 196501201988121330003

PENILAIAN WISATAWAN DOMESTIK TERHADAP KEBUN BUAH MANGUNAN YOGYAKARTA

Intan Rachmadhany/20150220044
Dr. Ir. Sriyadi, MP / Sutrisno, SP, MP
Jurusan Agribisnis Pertanian UMY

ABSTRACT

This research aims to determine the reasons or objectives of tourists, tourist ratings, and the relationship of factors with tourist ratings. Primary data collection was carried out on 160 consumers in the Kebun Buah Mangunan with accidental sampling technique. The data obtained were analyzed with descriptive analysis and Rank Spearman analysis. The results of the research stated that the reason or the purpose of tourists visiting the Fruit Orchard Mangunan is first to look for photo spots, second to see a view of sunset or sunrise, third to look for fruits and fourth for MAKRAB (Night of Familiarity). The tourist rating of the name "Kebun Buah Mangunan" is in the inappropriate category. Traveler ratings on officers are in the good category. Traveler ratings on offerings are in the complete category. Traveler ratings on Facilities are in the complete category. Traveler rating of HTM (Entrance Ticket Price) is in the cheap category. Rating tourists for comfort is in the convenient category. The rating of tourists for security is in the safe category. The relationship of age factors with tourist ratings on the name "Kebun Buah Mangunan", Officers, Facilities, HTM (Entrance Ticket Price), and security are weak and positive, while the age factor with tourist ratings on offerings and comfort are weak and negative. The relationship of distance factors with tourist ratings of the name "Kebun Buah Mangunan", Officers, Facilities, HTM (Entrance Ticket Price), and Comfort are weak and positive, while the distance factor with the assessment of tourists on offerings and lack of security. The relationship between the form of tourism with the rating of tourists towards comfort is weak and positive, while the form of the tourism factor with the rating of tourists towards the name "Kebun Buah Mangunan", Officers, Presentations, Facilities, HTM (Entrance Ticket Price), and lack of security and negative. The relationship between visiting factor and tourist rating on the name "Kebun Buah Mangunan", Officer, Serving, Means, HTM (Entrance Ticket Price), Comfort and Security are weak and negative.

Keywords: *tourists, garden, assessment*

PENDAHULUAN

Pemerintah Daerah kini mulai meningkatkan potensi pariwisata daerahnya masing-masing untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. UU No. 10 Tahun 2009 menyebutkan bahwa keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat (Kuntoro, 2017). Pariwisata merupakan salah satu bagian dari proses pembangunan. Dengan semakin berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara maka akan dapat mendatangkan banyak manfaat bagi negara tersebut. Pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian Indonesia. Dampak kepariwisataan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional di tahun 2015 sebesar Rp 461,36 triliun, 4,23% dari PDB nasional. Penciptaan PDB di sektor pariwisata terjadi melalui pengeluaran wisatawan nusantara, anggaran pariwisata pemerintah, pengeluaran wisatawan mancanegara, dan investasi pada usaha pariwisata yang meliputi, usaha daya tarik wisata, usaha kawasan pariwisata, jasa transportasi wisata, jasa perjalanan pariwisata, jasa makanan dan minuman, penyedia akomodasi, penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi, penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi dan pameran, jasa informasi pariwisata, jasa konsultasi pariwisata, jasa pramuwisata, wisata tirta dan SPA (LakipKemenpar, 2015:10).

DIY memiliki beragam jenis bentuk kepariwisataan, baik itu wisata budaya, wisata alam, wisata kuliner, maupun wisata jenis lainnya. Yogyakarta juga memiliki berbagai tempat objek wisata yang menjadi tujuan para wisatawan. Baik dari pusat perbelanjaan, seperti Maliboro, dan Pasar Beringjarjo. Objek wisata sejarah, seperti Benteng Vredeburg, Candi Prambanan, Candi Ratu boko, dan masih banyak lagi. Objek wisata alam, seperti Pantai, Hutan Pinus, Kebun Buah Mangunan dan masih banyak lagi. DIY merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki daya tarik wisata dan merupakan kota tujuan wisata yang paling diminati oleh wisatawan domestic. Hal ini dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang semakin naik dari tahun ke tahun pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke DIY

No	Tahun	Jumlah Kunjungan
1	2013	2.602.074
2	2014	3.091.967
3	2015	3.813.720
4	2016	4.194.261
5	2017	4.831.347

Sumber : Statistik Kepariwisata, 2017

Bantul merupakan salah satu kabupaten di Provinsi DIY yang memiliki beragam produk wisata, baik objek wisata maupun fasilitas penunjangnya. Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang strategis untuk dikembangkan di Kabupaten Bantul dalam upaya meningkatkan pendapatan daerah, memperluas lapangan usaha, dan kesempatan kerja. Keberhasilan pembangunan di bidang pariwisata dapat ditinjau dari jumlah kunjungan wisatawan. Pertumbuhan jumlah kunjungan wisata di Kabupaten Bantul tahun 2013-2016 disajikan pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 2 Jumlah Pengunjung Wisata Kabupaten Bantul Tahun 2013-2016

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2013	2.153.404
2.	2014	2.298.351
3.	2015	2.580.114
4.	2016	2.874.400

Sumber: Data Statistik Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul, 2016

Salah satu tempat wisata yang ada di kabupaten Bantul adalah Kebun Buah Mangunan. Kebun Buah Mangunan ini terletak di Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, dengan luas sebesar 23,4 hektar. Kebun Buah Mangunan ini, dulu nya adalah hutan belantara dengan lahan tandus. Kebun Buah Mangunan ini di kelolah oleh pemerintah, dengan jumlah karyawan sebanyak 23 orang terdiri dari, 11 orang karyawan tetap dari masyarakat sekitar, sedangkan 12 orang nya lagi adalah karyawan honor yang termasuk masyarakat sekitar pula. Kebun Buah Mangunan ini di buka menjadi tempat wisata semenjak tahun 2009, karena pada tahun itu, pohon-pohon buah sedang berbuah.

Banyak wisatawan yang sering berkunjung ke Kebun Buah Mangunan, karena kebun buah ini memperlihatkan kondisi alam nya yang sangat indah bahkan kebun buah mangunan ini sering juga disebut dengan julukan "Negri Di Atas Awan". Julukan ini pun diberikan oleh para pengunjung yang hadir, karena pada tahun 2010, banyak para pengunjung yang datang untuk mencari buah, tetapi pada saat itu, pohon-pohon buah sedang tidak berbuah. Akhirnya para pengunjung beristirahat ke puncak, dan di puncak para pengunjung terpesona oleh pemandangan yang ada. Tetapi, ada beberapa wisatawan yang masih belum mengenali kebun buah mangunan ini dikarenakan kebun buah mangunan ini masih kalah dengan tempat-tempat wisata lain

nya. Berikut ini adalah data kunjungan wisatawan domestik di Kebun Buah Mangunan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018

Tabel 3 Data Kunjungan Wisatawan Domestik Kebun Buah Mangunan (Wisata Sehari) Tahun 2014-2018

No	Tahun	Jumlah (orang)
1	2014	90.394
2	2015	246.219
3	2016	401.959
4	2017	471.294
5	2018	331.647

Sumber : Pengelola Kebun Buah Mangunan

Dari tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan domestik ke kebun buah mangunan pada tahun 2014 ke tahun 2015 sebanyak 155.825 orang, tahun 2015 ke tahun 2016 sebanyak 155.740 orang, tahun 2016 ke 2017 sebanyak 69.335 orang. Di tahun 2017 ke tahun 2018, jumlah kunjungan menurun sebanyak 139.647 orang, dikarenakan adanya pelebaran jalan menuju kebun buah mangunan.

Kebun buah mangunan ini tidak pernah sepi pengunjung, apa lagi disaat waktu liburan. Namun bagi sebagian wisatawan yang berkunjung ke kebun buah mangunan ini, tidak bertujuan untuk buah-buahan yang ada, melainkan mereka hanya mencari spot menarik di puncak bukit yang berupa matahari terbit dan matahari terbenam. Selain itu juga, kebun buah mangunan ini tidak memiliki tanggal pasti, kapan pohon-pohon buah disana akan berbuah atau panen, dikarenakan pohon buah yang ada termasuk pohon buah musiman. Pohon-pohon buah disana pun, tidak dipacu untuk berbuah sepanjang masa, dikarenakan jika dipaksa berbuah sepanjang masa, 1 atau 2 kali panen, pohon buah akan mati. Hal ini membuat para wisatawan tidak

terlalu tertarik akan pohon buah yang ada. Kebun buah mangunan ini memiliki bermacam pohon buah, diantaranya yaitu, pohon belimbing, pohon jambu, pohon durian, pohon rambutan, dan masih banyak lagi. Kebun buah ini belum berproduksi dengan baik. Saat ini kebun buah mangunan lebih dikenal sebagai lokasi untuk menikmati matahari terbit dan matahari terbenam.

Seperti yang diketahui, kebun buah dikenal sebagai wisata petik buah atau bisa menikmati buah yang ada di tempat secara langsung, tetapi berbeda dengan kebun buah mangunan yang ada di Yogyakarta ini. Kebun buah ini memiliki banyak pepohonan buah-buahan, tetapi jarang sekali terlihat ada buah disetiap pohon yang di tanam. Wisatawan yang datang ada yang kecewa dengan keadaan tersebut, meskipun ada beberapa yang datang akhirnya mencari alternatif sajian lainnya seperti puncak kebun buah. Para petugas dapat mengahlihan wisatawan untuk menikmati suasana alam yang disajikan oleh kebun buah ini yang berada di puncak. Selain itu juga, biasanya kebun buah memiliki berbagai sarana yang dapat membuat para wisatawan ingin berkunjung, salah satunya adalah outbond. Di Kebun Buah Mangunan ini, sarana tersebut tidak ada setiap harinya, melainkan hanya ada ketika ada sekelompok orang yang melakukan malam keakraban (makrab) atau berkemah di tempat tersebut. Hal ini dikarena, sarana tersebut dikelolah oleh pihak ke-3. Harga Tiket Masuk (HTM) di Kebun Buah Mangunan ini pun dapat dikatakan sangat murah dibandingkan dengan kebun buah lainnya. Kenyamanan dan keamanan adalah hal yang biasanya di cari oleh para wisatawan yang akan berkunjung kesuatu tempat berwisata. Kenyamanan tempat akan membuat para wisatawan nyaman untuk berada di suatu tempat wisata

dalam waktu yang lama. Keamanan juga akan membuat para wisatawan merasa yakin untuk membawa anak-anak atau pun meninggalkan kendaraan yang mereka bawa.

Beragamnya kondisi tersebut akan mempengaruhi penilaian wisatawan terhadap Kebun Buah Mangunan. Mulai dari penilaian mengenai nama kebun buah itu sendiri, petugas, sajian, sarana, harga tiket masuk (HTM), kenyamanan dan juga keamanan yang ada di Kebun Buah Mangunan tersebut. Penilaian ini perlu diteliti sebagai bahan masukan bagi pengelola Kebun Buah Mangunan.

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian yaitu dengan menggunakan metode purposive. Penelitian ini dilakukan di Kebun Buah Mangunan, Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena di lokasi tersebut merupakan salah satu objek wisata yang banyak dikunjungi wisatawan domestik. Responden yang diperlukan sebanyak 160 pengunjung.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017), metode deskriptif analisis adalah metode penelitian dengan cara pengumpulan data sesuai dengan yang sebenarnya, kemudian data tersebut disusun dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Metode deskriptif akan digunakan untuk menjawab tujuan penelitian mengidentifikasi tujuan wisatawan berkunjung ke Kebun Buah Mangunan dan mengetahui penilaian wisatawan terhadap Kebun Buah Mangunan yang terdiri dari nama tempat, petugas (pelayanan), sajian, sarana, harga tiket masuk (htm),

kenyamanan dan keamanan. Data yang didapat dari hasil penelitian mengenai tujuan dan penilaian wisatawan akan ditabulasi lalu dideskripsikan. Tujuan dan penilaian wisatawan ini akan dideskriptifkan dengan bantuan rata-rata skor. Ada pun menghitung interval kategori per variabel sebagai berikut :

$$\text{Interval Skor} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kategori}}$$

Kategori untuk per variabel :

1,00 – 1,75 = sangat tidak baik 2,51 – 3,25 = baik
 1,76 – 2,50 = tidak baik 3,26 – 4,00 = sangat baik

Ada pun kategori untuk penilaian wisatawan per variabel, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 Kategori Penilaian Wisatawan

Kategori	1,00 – 1,75	1,76 – 2,50	2,51 – 3,25	3,26 – 4,00
Nama Tempat	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
Petugas (Pelayanan)	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Baik	Sangat Baik
Sajian Wisata	Sangat Tidak Lengkap	Tidak Lengkap	Lengkap	Sangat Lengkap
Sarana Wisata	Sangat Tidak Lengkap	Tidak Lengkap	Lengkap	Sangat Lengkap
Harga Tiket Masuk (HTM)	Sangat Tidak Murah	Tidak Murah	Murah	Sangat Murah
Kenyamanan	Sangat Tidak Nyaman	Tidak Nyaman	Nyaman	Sangat Nyaman
Keamanan	Sangat Tidak Aman	Tidak Aman	Aman	Sangat Aman

2. Analisis Rank Spearman

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor dengan penilaian wisatawan terhadap Kebun Buah Mangunan. Analisis ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$rs = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

rs : Koefisien Rank Spearman

n : Jumlah Sampel

d : Selisih rangking antara variabel

Selanjutnya, setelah menentukan nilai koefisien korelasi dari rumus diatas adalah menempatkan nilai hasil ke dalam interval nilai untuk mengetahui hubungan yang akan dihasilakn. Kategori nilai koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini :

Tabel 2 Kategori Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
0,75 – 1,00	Sangat Kuat
0,51 – 0,75	Kuat
0,26 – 0,50	Cukup Kuat
0,00 – 0,25	Hubungan lemah

Sumber : Spssindonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pengunjung

Profil pengunjung merupakan gambaran mengenai identitas pengunjung atau responden yang akan diteliti. Responden dalam penelitian ini merupakan para pengunjung yang berkunjung ke Kebun Buah Mangunan. Profil pengunjung pada penelitian ini dilihat dari beberapa kategori yaitu umur, jarak, lama berkunjung, dan sifat kunjungan. Adapun hasil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Umur

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil pengunjung yang berumur ≤ 15 tahun. Untuk umur, peneliti membaginya dalam beberapa skala yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3 Atribut Wisatawan Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
≤ 15	3	1,87
16 - 22	104	65
23 – 29	33	20,63
>30	20	12,5
Total	160	100

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat pengunjung yang datang ke Kebun Buah Mangunan memiliki rentang usia 16 – 22 tahun sebanyak 104 orang atau 65%. Berikutnya rentang usia 23 – 29 tahun sebanyak 33 orang atau 20,63%. Dan rentang usia >30 tahun sebanyak 20 orang dan 12,5%. Sedangkan rentang usia 15 tahun sebanyak 3 orang atau 1,87%. Hal ini membuktikan, bahwa rentang usia 16 – 22 tahun memiliki daya tarik yang lebih untuk berkunjung ke Kebun Buah Mangunan.

2. Jarak

Dalam penelitian ini, peneliti bertemu dengan pengunjung dari berbagai daerah yang memiliki jarak yang berbeda-beda. Hal tersebut akan dijelaskan pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 Atribut Wisatawan Berdasarkan Jarak

Jarak	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
≤ 13 Km – 212 Km	94	58,75
213 Km – 412 Km	21	13,13
413 Km – 612 Km	24	15
> 613	21	13,13
Total	160	100

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa pengunjung yang memiliki jarak ≤ 13 Km – 212 Km sebanyak 94 orang atau sebesar 58,75%. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung yang datang masih berasal dari daerah-daerah yang berdekatan dengan Yogyakarta, diantaranya yaitu Daerah Yogyakarta itu sendiri, Klaten Solo, Ngawi, Purwodadi, Semarang, Pati, Magelang, Purworejo, dan Cilacap. Selain itu, pengunjung yang memiliki jarak 213 Km – 412 Km sebanyak 21 orang atau sebesar 13,13%. Pengunjung pada jarak ini berasal pada daerah Surabaya, Mojokerto, Pematang, Bandung, Majalengka, dan Malang. Selain itu juga, pengunjung yang memiliki jarak 413 Km – 612 Km sebanyak 24 orang atau sebesar 15%. Pengunjung pada jarak ini berasal dari daerah Depok, Jakarta, Bogor, dan Bekasi. Selanjutnya pengunjung yang memiliki jarak > 613 Km sebanyak 21 orang atau sebesar 13,13%. Pengunjung pada jarak ini berasal dari Serang, Lampung, Palembang, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Lombok, dan Sulawesi Barat.

3. Lama Berkunjung

Dalam penelitian ini, peneliti bertemu dengan pengunjung yang telah berkunjung dengan waktu berkunjung 30 menit, 1,5 jam, 1 jam, 2 jam atau pun 3 jam. Hal ini akan dijelaskan pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5 Atribut Wisatawan Berdasarkan Lama Berkunjung

Lama Berkunjung	Jumlah (orang)	Persentase (%)
≤ 30 Menit	4	2,5
1 Jam	67	41,88
2 Jam	74	46,25
> 3 Jam	15	9,37
Total	160	100

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa 74 pengunjung yang berkunjung memiliki waktu lama berkunjung sebanyak 2 jam atau sebesar 46,25% . Hal ini dikarenakan, pengunjung menunggu waktu-waktu yang tepat untuk berfoto. Ada 67 orang pengunjung yang memiliki waktu lama berkunjung sebanyak 1 jam atau sebesar 41,88%. Ada 15 orang pengunjung yang memiliki waktu lama berkunjung sebanyak 3 jam atau sebesar 9,37%, dan 4 orang pengunjung yang memiliki waktu lama berkunjung sebanyak 30 menit atau sebesar 2,5%.

4. Sifat Kunjungan

Dalam penelitian ini, peneliti bertemu dengan pengunjung yang bentuk wisatanya berdua dan rombongan kecil (4-10 orang). Hal ini akan di jelaskan pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6 Atribut Wisatawan Berdasarkan Bentuk Wisata

Bentuk Wisata	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sendiri	0	0
Berdua	66	41,25
Rombongan Kecil	94	58,75
Rombongan Besar	0	0
Total	160	100

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat, bahwa pengunjung yang ada memiliki bentuk wisata berdua dan rombongan kecil. Bentuk wisata berdua sebanyak 66 orang atau sebesar 41,25% dan bentuk wisata rombongan kecil sebanyak 94 orang atau sebesar 58,75%. Peneliti tidak bertemu dengan pengunjung yang memiliki bentuk wisata sendiri atau pun rombongan besar.

B. Alasan atau Tujuan

Alasan atau tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alasan atau tujuan seseorang atau pengunjung untuk berkunjung ke Kebun Buah Mangunan. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan beberapa tujuan yang dikira akan menjadi alasan atau tujuan seseorang untuk berkunjung, yaitu Mencari buah-buahan, Mencari spot foto, Melihat Sunset dan Sunrise, MAKRAB (Malam Keakraban), dan lain-lain (liburan, rapat, jalan-jalan, nongkrong, dan nostalgia). Hal tersebut akan dijelaskan pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7 Distribusi Wisatawan Berdasarkan Alasan atau Tujuan

Alasan atau Tujuan	Jumlah orang yang menjawab	%	Kategori
Mencari Buah-Buahan	31	19	Sangat Rendah
Mencari Spot Foto	136	85	Sangat Tinggi
Melihat Sunrise atau Sunset	88	55	Tinggi
MAKRAB	25	16	Sangat Rendah

Dari tabel 7, dapat dilihat bahwa pengunjung yang datang memiliki alasan atau tujuan mencari spot foto yaitu sebesar 85% atau 136 orang dengan kategori sangat tinggi. Hal ini dikarenakan, pengunjung yang datang bertujuan untuk mencari spot foto yang ada, bukan untuk mencari buah-buahan atau menikmati buah-buahan yang ada di Kebun Buah Mangunan. Selanjutnya alasan atau tujuan pengunjung datang ke Kebun Buah Mangunan yaitu untuk melihat sunset dan sunrise yaitu sebesar 55% atau 88 orang dengan kategori tinggi. Hal ini dikarenakan, Kebun Buah Mangunan memiliki julukan “Negeri di Atas Awan”, julukan ini lah yang membuat para pengunjung penasaran bagaimana kah pemandangan Kebun Buah Mangunan di pagi

hari dan juga sore hari. Tetapi, ada pula pengunjung yang berkunjung dengan alasan atau tujuan untuk mencari buah-buahan, yaitu sebesar 19% atau 31 orang dengan kategori rendah. Hal ini dikarenakan, banyak pengunjung yang kecewa karena mereka tidak dapat menemukan buah-buahan yang mereka cari. Kebun Buah Mangunan belum mengoptimalkan pohon-pohon buah untuk berbuah setiap hari dikarenakan jika optimalkan untuk berbuah setiap hari pohon-pohon buah bisa mati. Pada penelitian ini, peneliti tidak menjumpai pengunjung yang sedang melakukan makrab (Malam Keakraban), tetapi ada pengunjung yang memberikan pendapat nya, yaitu sebesar 16% atau 25 orang dengan kategori sangat rendah.

Alasan atau tujuan yang ada pada tabel 13 adalah alasan atau tujuan yang bersifat tertutup, yang artinya alasan atau tujuan tersebut telah ditentukan oleh peneliti. Selain dari alasan atau tujuan tersebut, ada 42 orang dari 160 orang pengunjung memiliki alasan atau tujuan lainnya yang bersifat terbuka. Alasan atau tujuan tersebut akan di jelaskan pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8 Distribusi Wisatawan Berdasarkan Alasan atau Tujuan Lain-Lain

Alasan atau Tujuan Lain-Lain	Jumlah orang yang menjawab	%	Kategori
Liburan	23	55	Tinggi
Rapat	6	14	Sangat Rendah
Jalan-Jalan	4	9	Sangat Rendah
Nongkrong	7	17	Sangat Rendah
Nostalgia	2	5	Sangat Rendah

Alasan atau tujuan lain-lainnya tersebut adalah liburan sebanyak 55% atau 23 orang dengan kategori tinggi, rapat sebanyak 14% atau 6 orang dengan kategori sangat rendah, jalan-jalan sebanyak 9% atau 4 orang dengan kategori sangat rendah,

nongkrong sebanyak 17% atau 7 orang dengan kategori sangat rendah, dan nostalgia sebanyak 5% atau 2 orang dengan kategori sangat rendah.

C. Penilaian Wisatawan

Penilaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian pengunjung terhadap Nama “Kebun Buah Mangunan”, Petugas, Sajian, Sarana, HTM (Harga Tiket Masuk), Kenyamanan, dan Keamanan dari Kebun Buah Mangunan. Hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

Dari hasil penelitian yang dilakukan, bahwa penilaian wisatawan terhadap atribut Kebun Buah yang berupa nama tempat “Kebun Buah Mangunan”, petugas (pelayanan), sajian wisata, sarana wisata, harga tiket masuk (HTM), kenyamanan, dan keamanan ada pada kategori baik dengan rata-rata skor 2,91. Hal ini dikarenakan penilaian terhadap beberapa atribut sudah terlihat baik, hanya ada satu penilaian terhadap atribut yaitu nama tempat yang masih belum sesuai. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 16 dibawah ini :

Tabel 16 Penilaian Wisatawan Terhadap Atribut Kebun Buah Mangunan

Penilaian	Jumlah (orang)	Rata-Rata Skor	Kategori
Nama			
Sangat Tidak Setuju	7		
Tidak Setuju	92	2,4	Tidak Sesuai
Setuju	51		
Sangat Setuju	10		
Petugas			
Sangat Tidak Setuju	0		
Tidak Setuju	20	3	Baik
Setuju	120		
Sangat Setuju	20		
Sajian Wisata			
Sangat Tidak Setuju	0		
Tidak Setuju	13	3.17	Lengkap
Setuju	107		
Sangat Setuju	40		
Sarana Wisata			
Sangat Tidak Setuju	1		
Tidak Setuju	29	2,87	Lengkap
Setuju	120		
Sangat Setuju	10		
HTM (Harga Tiket Masuk)			
Sangat Tidak Setuju	0		
Tidak Setuju	11	3,13	Murah
Setuju	117		
Sangat Setuju	32		
Kenyamanan			
Sangat Tidak Setuju	0		
Tidak Setuju	17	3,05	Nyaman
Setuju	117		
Sangat Setuju	26		
Keamanan			
Sangat Tidak Setuju	0		
Tidak Setuju	54	2,76	Aman
Setuju	90		
Sangat Setuju	16		
Total		2,91	Baik

D. Hubungan Faktor-Faktor dengan Penilaian Wisatawan

Dalam penelitian ini akan diuji atau dianalisis hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi dengan penilaian wisatawan. Faktor-faktor yang mempengaruhi

tidak lain adalah profil pengunjung yang berupa umur, jarak, lama berkunjung, dan bentuk wisata. Berikut adalah hasil dari penelitian yang dapat di lihat pada tabel 17 :

Tabel 17 Hubungan Faktor-Faktor dengan Penilaian Wisatawan

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	Koefisien Korelasi						
	Nama	Petugas	Sajian	Sarana	HTM	Kenyamanan	Keamanan
Umur	0,101	0,135	-0,179	0,001	0,088	-0,041	0,012
Jarak	0,067	0,018	-0,034	0,028	0,049	0,190	-0,109
Bentuk Wisata	-0,080	-0,025	-0,015	-0,009	-0,030	0,096	-0,075
Lama Berkunjung	-0,249	-0,055	-0,012	-0,094	-0,041	-0,080	-0,096

Berdasarkan tabel 17, dapat dilihat bahwa korelasi atau hubungan antara Umur dengan penilaian terhadap Nama “Kebun Buah Mangunan”, Petugas, Sarana, HTM (Harga Tiket Masuk), dan Keamanan Kebun Buah Mangunan memiliki hubungan yang lemah dan bersifat positif dengan nilai rs Nama sebesar 0,101, nilai rs Petugas sebesar 0,135, nilai rs Sarana sebesar 0,001, nilai rs HTM sebesar 0,088, dan nilai rs Keamanan sebesar 0,012. Artinya semakin tinggi Umur pengunjung maka penilaian terhadap Nama “Kebun Buah Mangunan”, Petugas, Sarana, HTM (Harga Tiket Masuk), dan Keamanan akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan Umur dapat mempengaruhi penilaian seseorang terhadap sesuatu. Sedangkan korelasi atau hubungan antara Umur dengan penilaian terhadap Sajian dan Keamanan Kebun Buah Mangunan memiliki hubungan yang lemah dan bersifat negatif. Artinya semakin tinggi Umur maka penilaian terhadap Sajian dan Keamanan Kebun Buah Mangunan akan meningkat.

Korelasi atau hubungan antara Jarak dengan penilai terhadap Nama “Kebun Buah Mangunan”, Petugas, Sarana, HTM (Harga Tiket Masuk), dan Kenyamanan Kebun Buah Mangunan memiliki hubungan yang lemah dan bersifat positif dengan nilai rs Nama sebesar 0,067, nilai rs Petugas sebesar 0,018, nilai rs Sarana sebesar 0,028, nilai rs HTM sebesar 0,049, dan nilai rs Kenyamanan sebesar 0,190. Artinya semakin tinggi Umur maka penilaian terhadap Nama “Kebun Buah Mangunan”, Petugas, Sarana, HTM (Harga Tiket Masuk), dan Kenyamanan akan semakin tinggi. Sedangkan korelasi atau hubungan antara Jarak dengan penilaian terhadap Sajian dan Keamanan Kebun Buah Mangunan memiliki hubungan yang lemah dan bersifat negatif dengan nilai rs Sajian sebesar -0,034 dan nilai rs Keamanan sebesar -0,109. Artinya semakin rendah Jarak pengunjung makan penilai terhadap Sajian dan Keamanan Kebun Buah Mangunan akan semakin tinggi.

Korelasi atau hubungan antara Bentuk Wisata dengan penilaian terhadap Nama “Kebun Buah Mangunan”, Petugas, Sajian, Sarana, HTM (Harga Tiket Masuk), dan Keamanan Kebun Buah Mangunan memiliki hubungan yang lemah dan bersifat negatif dengan nilai rs Nama sebesar -0,080, nilai rs Petugas sebesar -0,025, nilai rs Sajian sebesar -0,015, nilai rs Sarana sebesar -0,009, nilai rs HTM sebesar -0,030, dan nilai rs Keamanan sebesar -0,075. Artinya semakin sedikit Bentuk Wisata yang dilakukan pengunjung maka penilaian terhadap Nama “Kebun Buah Mangunan”, Petugas, Sajian, Sarana, HTM (Harga Tiket Masuk), dan Keamanan Kebun Buah Mangunan akan semakin meningkat. Sedangkan korelasi atau hubungan antara Bentuk Wisata dengan Kenyamanan Kebun Buah Mangunan memiliki hubungan yang lemah dan bersifat positif dengan nilai rs sebesar 0,096. Artinya semakin

banyak Bentuk Wisata maka penilaian terhadap Kenyamanan Kebun Buah Mangunan akan semakin tinggi.

Korelasi atau hubungan antara Lama Berkunjung dengan Nama “Kebun Buah Mangunan”, Petugas, Sajian, Sarana, HTM (Harga Tiket Masuk), Kenyamanan dan Keamanan Kebun Buah Mangunan memiliki hubungan yang lemah dan bersifat negatif dengan nilai r Nama sebesar $-0,249$, nilai r Petugas sebesar $-0,055$, nilai r Sajian sebesar $-0,012$, nilai r Sarana sebesar $-0,094$, nilai r HTM (Harga Tiket Masuk) sebesar $-0,041$, nilai r Kenyamanan sebesar $-0,080$ dan nilai r Keamanan sebesar $-0,096$. Artinya semakin Lama Berkunjung seseorang maka penilaian terhadap Nama “Kebun Buah Mangunan”, Petugas, Sajian, Sarana, HTM (Harga Tiket Masuk), Kenyamanan dan Keamanan Kebun Buah Mangunan akan semakin menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tujuan wisatawan berkunjung ke Kebun Buah Mangunan yaitu yang pertama untuk mencari spot foto, yang kedua untuk melihat sunset atau sunrise, yang ketiga untuk mencari buah-buahan, yang keempat liburan, yang kelima nongkrong, yang keenam MAKRAB (Malam Keakraban), yang ketujuh rapat, yang kedelapan jalan-jalan dan yang kesembilan nostalgika.
2. Penilaian wisatawan terhadap atribut Kebun Buah yang berupa nama “Kebun Buah Mangunan”, petugas (pelayanan), sajian wisata, sarana wisata, harga tiket masuk (HTM), kenyamanan, dan keamanan ada pada kategori baik.

3. Hubungan antara umur dengan penilaian wisatawan terhadap nama “Kebun Buah Mangunan”, petugas (pelayanan), sarana, HTM (Harga Tiket Masuk), dan keamanan memiliki hubungan lemah dan bersifat positif, sedangkan faktor umur dengan penilaian wisatawan terhadap sajian dan keamanan memiliki hubungan lemah dan bersifat negatif. Hubungan antara jarak dengan penilai wisatawan terhadap nama “Kebun Buah Mangunan”, petugas (pelayanan), sarana, HTM (Harga Tiket Masuk), dan kenyamanan memiliki hubungan lemah dan bersifat positif, sedangkan faktor jarak dengan penilai wisatawan terhadap sajian dan keamanan memiliki hubungan lemah dan negatif. Hubungan antara sifat kunjungan dengan penilaian wisatawan dengan nama “Kebun Buah Mangunan”, petugas (pelayanan), sajian, sarana, HTM (Harga Tiket Masuk), dan keamanan memiliki hubungan lemah dan bersifat negatif, sedangkan faktor bentuk wisata dengan penilaian terhadap kenyamanan memiliki hubungan lemah dan bersifat positif. Hubungan antara lama berkunjung dengan penilaian wisatawan terhadap nama “Kebun Buah Mangunan”, petugas (pelayanan), sajian, sarana, HTM (Harga Tiket Masuk), kenyamanan, dan keamanan memiliki hubungan lemah dan bersifat negatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, peneliti memberikan saran yaitu sebagai berikut :

1. Kebun Buah Mangunan harus memperbaiki tanda-tanda nama kebun buah agar menjadi lebih menarik dan dapat dilihat oleh para pengunjung.

2. Kebun Buah Mangunan harus memperbaiki fasilitas spot foto, dengan menambah beberapa spot-spot foto lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Kuntoro, Z., & Dewi Eka Murniati, M. M. (2017). MINAT WISATAWAN TERHADAP THIWUL DI DESA WISATA MANGUNAN, DLINGO, BANTUL, YOGYAKARTA. *E-Journal Student PEND. TEKNIK BOGA-SI*, 6(8).

Sugiono. 2017. *Metode Penelitin Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta

